



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 4673-4682

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK Cut Nya' Dien Semarang

Ndakirotun Nikmah^{1✉}, Rr. Catur Leny Wulandari², Atika Zahria Arisanti³

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Farmasi

Universitas Islam Sultan Agung

Email: ndakirotunnikmah@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dialami remaja putri akibat masa pertumbuhan, menstruasi, dan pola makan tidak seimbang. Kurangnya pengetahuan dan sikap pencegahan menjadi faktor tingginya kasus anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest pada 44 responden yang dipilih secara total sampling. Intervensi berupa video edukasi berdurasi 3 menit 22 detik. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 16,95 menjadi 18,15 dan skor sikap dari 7,77 menjadi 12,95. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan ($p = 0,003$ untuk pengetahuan dan $p = 0,000$ untuk sikap). Edukasi berbasis video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah anemia.

Kata Kunci: *Anemia, edukasi video, pengetahuan, remaja putri, sikap.*

Abstract

Anemia is a common health issue among adolescent girls, often caused by growth spurts, menstruation, and unbalanced diets. A lack of knowledge and preventive attitudes contributes to the high prevalence of anemia. This study aims to examine the effect of video-based health education on improving knowledge and attitudes regarding anemia prevention among female students at SMK Cut Nya' Dien Semarang. A pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was used, involving 44 participants selected through total sampling. The intervention was a 3-minute 22-second educational video. Results showed an increase in knowledge scores from 16.95 to 18.15 and attitude scores from 7.77 to 12.95. The Wilcoxon test indicated significant differences ($p = 0.003$ for knowledge and $p = 0.000$ for attitude). Video-based education effectively enhanced adolescent girls' awareness and attitudes toward anemia prevention. This media can serve as an innovative educational strategy to help reduce anemia incidence among adolescents.

Keyword: *anemia, adolescent girls, attitude, knowledge, video education.*

PENDAHULUAN

Masa remaja yang berlangsung dari usia 10 hingga 19 tahun, adalah periode waktu antara masa kanak-kanak dan dewasa. Membangun dasar untuk kesehatan jangka panjang selama perkembangan manusia ini sangat penting (WHO, 2022). Selain itu, Remaja adalah individu berusia antara 10 dan 14 tahun yang belum menikah, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2019). Secara universal anemia adalah masalah nutrisi paling umum di seluruh dunia, menyerang hampir 2 miliar orang, sebagian besar (89%) tinggal di negara berkembang (Permenkes RI, 2022). Prevalensi anemia yaitu 191 juta orang di Asia menderita anemia pada remaja perempuan, dan Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 11 negara Asia. Dalam hal ini 7,5 juta orang berusia antara 10 dan 19 tahun dianggap sebagai remaja putri dengan anemia (WHO, 2020). Menurut data dari (Riset Kesehatan Dasar 2021) ditemukan bahwa angka anemia pada remaja putri Indonesia telah meningkat 27,2%, dan di provinsi Jawa Tengah 30,45% dan Semarang sebesar 29% (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2023). Dinas Kesehatan Kota Semarang (DinKes) menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri mengalami trend peningkatan kasus dari tahun 2018 sejumlah 13,1%, kemudian menjadi 17,4% ditahun 2019 dan mengalami kenaikan drastis sebesar 43,75% pada tahun pada tahun 2021, dapat dikatakan kasusnya meningkat setiap tahunnya anemia pada remaja masih meningkat sehingga perlu dilakukan pencegahan anemia pada remaja.(Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2022).

Kekurangan zat besi adalah penyebab terjadinya anemia, Hati dan Sumber utama zat besi adalah daging merah (ayam, bebek, dan unggas) dan daging (sapi dan domba).

Kurangnya konsumsi sayuran kaya zat besi, seperti kacang-kacangan dan sayuran hijau, merupakan faktor lain yang menyebabkan anemia. (Kemenkes RI, 2022). Terutama penyebab anemia pada remaja putri karena mereka masih berkembang dan membutuhkan nutrisi tambahan dan zat besi, yang dapat menyebabkan anemia jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi. Selain itu, wanita muda sering mengalami menstruasi, yang membuat mereka mengalami pendarahan setiap bulan, dan beberapa wanita muda memiliki kebiasaan makan yang buruk, yang dapat meningkatkan risiko terkena anemia (Kemenkes RI, 2023).

Remaja putri yang mengalami anemia dapat berdampak pada menstruasinya seperti siklus menstruasi tidak teratur, volume darahnya akan lebih sedikit, dan juga dapat menyebabkan nyeri haidnya semakin berat. Dan akan berdampak negatif terhadap kehamilan, perkembangan dan pertumbuhan janinnya, bahkan akan menyebabkan komplikasi kehamilan sampai persalinan saat anemia tidak teratasi waktu sebelum hamil. Maka dari itu kelompok remaja putri dijadikan sasaran untuk perbaikan gizi agar tidak terjadi anemia yang akan memberikan dampak negatif terhadap generasi selanjutnya (Kemenkes RI, 2021).

Beberapa cara untuk mencegah anemia pada remaja putri diantaranya adalah dengan memberikan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri (Notoatmodjo.s, 2018). Salah satu domain yang mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku adalah pengetahuan. Proses ; Penyampaian pesan diperlukan untuk menambah pengetahuan, pengetahuan seseorang mungkin dipengaruhi oleh pesan-pesan yang disampaikan media. Informasi yang disampaikan melalui video berpotensi berdampak pada pengetahuan. Video merupakan media audiovisual yang dapat membantu operasional penyampaian pesan. Dalam rangka inisiatif pemasaran, inisiatif KIE (Komunikasi, Informasi, dan Konseling) seperti konseling merupakan upaya untuk menyebarkan pesan (Waryana and Sitasari, 2019).

Video diambil dari istilah *vi* dan *deo*, yang masing-masing diterjemahkan menjadi gambar dan suara, yang merupakan gabungan dari kata video. Dari penjelasan diatas disimpulkan, video adalah media yang menampilkan suara dan gambar secara bersamaan (Asmoro, 2019). Menurut Ihsan dan Ahyanuardi (2021) Media video merupakan alat bantu pembelajaran yang disajikan dalam bentuk audio dan visual agar mempermudah pendengar untuk memahami materi dari materi tersebut. Video juga dapat meningkatkan ke eektivitasan belajar siswa, media video dianggap lengkap yang disertai dengan tulisan, gambar, dan visual sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan (Sri Hartini, 2022).

Hasil penelitian (Maretta *et al.*, 2022) di dapatkan dari dilakukannya edukasi adalah responden yang di beri edukasi dengan video dan screening anemia menunjukkan peningkatan sifat mengenai anemia sebesar 1,4 kali di dibandingkan yang menggunakan

booklet. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa media video lebih efektif di bandingkan dengan media lainnya dalam pemberian edkasi untuk meningkatkan sikap remaja (Maretta *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran remaja terhadap anemia lebih baik dilakukan melalui penggunaan media video. Pengetahuan seorang remaja bisa bertambah dengan menonton video. Remaja dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan menonton dan mendengarkan video yang berfungsi sebagai media perantara. Rekaman video dipadukan dengan audio dan cerita yang menarik sehingga menciptakan efek gambar bergerak yang menghasilkan visual lebih hidup (Farhan, Maulida and Lestari, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* hanya ada kelompok intervensi tanpa kelompok kontrol. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis metodologi penelitian dengan cara pengolahan data dalam bentuk angka sebagai hasil pengukuran dan hasil analisis data. (Notoatmodjo, 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana konten video memengaruhi tingkat kesadaran dan sikap seputar pencegahan anemia pada remaja putri di SMK Cut Nya' Dien Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur pengetahuan dan sikap melalui *pretest*. Selanjutnya akan diberikan intervensi dengan diberikannya edukasi melalui media video kemudian diukur kembali dengan memberikan *posttest*. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 21 Februari 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI di SMK Cut Nya' Dien namun yang dijadikan sampel 44 siswi dengan pengambilan sample nya menggunakan teknik random sampling.

Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel independent (Bebas) dan variabel dependent (Terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah, pendidikan kesehatan berbasis video sedangkan sikap dan pengetahuan remaja merupakan variabel dependent dalam penelitian ini. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah di berikan intervensi edukasi menggunakan media video. Analisis bivariat untuk menilai pengetahuan dan sikap pencegahan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan berbasis video, analisis ini menggunakan software SPSS for window. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adala *uji wilcoxon ringked test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia

Usia	Kelompok Intervensi	
	N	%
Remaja Awal (10-14 Tahun)	0	0%
Remaja Akhir (15-20 tahun)	44	100%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa setiap responden berada dikategori usia remaja akhir sebesar 44 responden (100%). sebagian besar responden (66%) berusia 17 tahun dan termasuk dalam kelompok usia remaja akhir, yang mencakup rentang usia 15 hingga 20 tahun. Menurut (WHO, 2022), remaja awal (10–14 tahun) dan remaja akhir (15–20 tahun) yaitu dua kategori remaja, yang merupakan masa penting dalam perkembangan psikologis dan sosial seseorang, termasuk dalam memahami isu-isu kesehatan seperti anemia.

Perubahan pada masa remaja meliputi; psikologis, dan sosial yang signifikan, yang mempengaruhi cara remaja memahami dan bersikap terhadap isu-isu kesehatan. Usia remaja yang sebagian besar berusia antara 16 dan 19 tahun, juga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap mereka terhadap anemia. Ketika remaja putri diberikan pendidikan kesehatan melalui media video, pengetahuan dan sikap mereka akan semakin meningkat karena pemahaman mereka akan meningkat seiring bertambahnya usia. (Siregar *et al.*, 2023).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video Pada Remaja Putri

Intervensi	N	Min	Max	Mean	Beda Mean	SD
<i>Pretest</i>	44	13	20	16,95	1,2	1,77
<i>Posttest</i>	44	14	20	18,15		1,25

*Uji SPSS dengan uji wilcoxon.

Berdasarkan tabel 2. didapatkan hasil bahwa skor rata-rata pengetahuan responden pada pretest menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16,95 dan pada posttest menunjukkan nilai

rata-rata sebesar 18,15 dengan skor selisih rata-rata sebesar 1,2. Sehingga terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada siswi SMA 1 Al Islam Surakarta dengan menggunakan metodologi quasi-eksperimental (Madestria et al., 2021). Selain itu, penelitian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 46,6% setelah mengikuti instruksi melalui video, yang mendukung efektivitas video sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja (Madestria et al., 2021).

Salah satu cara untuk membuat pengetahuan mudah diterima remaja putri yaitu dengan adanya edukasi kesehatan yang akan menambah pengetahuan remaja mengenai anemia, berupa pengertiannya, bahayanya, dan juga cara pencegahannya. Pengetahuan yang di miliki remaja akan menjadi tahap awal untuk remaja memulai perubahan pada hidupnya untuk melakukan pencegahan anemia pada remaja. Tingkat pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku remaja untuk menyikapi kejadian anemia (Ahdiah, 2020). Penginderaan manusia, atau proses di mana seseorang mempelajari suatu objek menggunakan inderanya (mata, hidung, pendengaran, dll.), adalah sumber pengetahuan. Dalam wawancara atau kuesioner, pertanyaan mengenai pokok bahasan yang akan diukur dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan. Kehidupan emosional atau evaluasi seseorang terhadap suatu objek, keyakinan, ide, dan konsepnya, serta kecenderungannya untuk bertindak adalah tiga komponen yang membentuk sikapnya (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 2. Peningkatan Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Video Pada Remaja Putri

Intervensi	N	Min	Max	Mean	Beda Mean	SD
<i>Pretest</i>	44	4	11	7,77	5,18	1,61
<i>Posttest</i>	44	11	14	12,95		0,37

**Uji SPSS dengan uji wilcoxon.*

Dari tabel 4.3 memperoleh hasil skor rata-rata sikap responden pada pretest menunjukkan nilai rata-rata 7,77 dan pada posttest menunjukkan nilai rata-rata 12,95 dengan skor beda nilai rata-rata 5,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata sikap remaja putri sesudah diberikan edukasi Kesehatan melalui media video.

Penelitian dari (Maretta *et al.*, 2022) sejalan dengan penelitian ini, yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada sikap remaja setelah dilakukan edukasi dengan dua kelompok yaitu kelompok intervensi (Video edukasi) dan kelompok kontrol (booklet) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok intervensi lebih tinggi yaitu 89,06 pada kelompok intervensi dan 71,00 pada kelompok kontrol. Sehingga dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa media video lebih efektif dari media booklet.(Maretta *et al.*, 2022).

Sikap individu mengacu pada respon atau reaksi mereka yang tidak tergoyahkan terhadap suatu rangsangan atau benda. Kurangnya sikap dapat dilihat sekali saja, namun pertama-tama harus dipahami dalam konteks perilaku rahasia. Sikap jelas menyampaikan gagasan bahwa tanggapan terhadap rangsangan tertentu adalah sangat tepat. Hidup merupakan respon emosional terhadap isyarat sosial sehari-hari (Notoatmodjo.s, 2018).

Tabel 3. Uji Normalitas Data

	N	Pretest	Posttest
Pengetahuan	44	0,000	0,000
Sikap	44	0,001	0,000

**Uji SPSS dengan uji saphiro-wilk*

Berdasarkan uji normalitas, setiap nilai $< 0,05$ (nilai *p-value* $< 0,05$) menunjukkan bahwa data tidak normal. Uji ini bersifat non-parametrik (Wilcoxon) karena data tidak terdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai tanda kurang dari 0,05 menunjukkan tidak normal. Uji ini bersifat nonparametrik (Wilcoxon) karena data tidak terdistribusi secara teratur. Nilai Z yang diperoleh dari hasil Wilcoxon Signed Rank Test adalah -3,011 berdasarkan tabel 4.5. Sementara itu, nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil Wilcoxon Signed Rank Test adalah 0,003. Terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 (*P-value* $< 0,05$) jika dievaluasi menggunakan kriteria evaluasi *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 4. Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia

Z-Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi.	-3,011
<i>Asymp Sig</i>	0,003

**Uji SPSS dengan uji wilcoxon.*

Nilai Z hitung dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebesar -3,011. Sedangkan untuk nilai signifikan dari hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebesar 0,003. Apabila dikaji berdasarkan kriteria penilaian uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai signifikan diperoleh 0,003 ini lebih kecil dari 0,05 ($P\text{-value} < 0,05$) yang berarti ada perbedaan signifikan dalam pengetahuan sebelum dan setelah intervensi.

Tabel 5. Pengaruh Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri tentang Anemia.

Z-Sebelum dan Sesudah diberikan intervensi.	-5,842
<i>Asymp Sig</i>	0,000

*Uji SPSS dengan uji *wilcoxon*.

Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai Z yang dihitung adalah -5,842. Sebaliknya, hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah intervensi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($P\text{-value} < 0,05$) jika dianalisis menggunakan kriteria penilaian *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farhan, Maulida and Lestari, 2024) Terkait peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah mendapat edukasi melalui media video, hasil uji statistik menunjukkan adanya perubahan nilai rata-rata pengetahuan antara sebelum dan sesudah edukasi, dengan nilai p sebesar 0,000 ($P\text{-value} < 0,05$). Peningkatan pengetahuan tersebut sebesar 75,9%. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2020) yang menemukan bahwa edukasi anemia berbasis video meningkatkan pemahaman remaja putri tentang anemia dengan nilai p sebesar 0,000 ($P\text{-value} < 0,05$).

Video diambil dari istilah "vi dan deo", yang masing-masing diterjemahkan menjadi gambar dan suara, yang merupakan gabungan dari kata video. Dari penjelasan diatas disimpulkan, video adalah media yang menampilkan suara dan gambar secara bersamaan (Asmoro, 2019). Menurut Ihsan dan Ahyanuardi (2021) Media video merupakan alat bantu pembelajaran yang disajikan dalam bentuk audio dan visual sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang di sampaikan. Video juga dapat meningkatkan keefektifitasan belajar siswa, media video dianggap lengkap yang disertai dengan tulisan, gambar, dan visual sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan (Sri Hartini, 2022).

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia: 34% berusia antara 15 dan 16 tahun, dan mayoritas berusia antara 17 dan 66%. Hasil skor rata-rata pada pengetahuan remaja saat pretest sebesar 16,95% kemudian sesudah posttest sebesar 18,15%, serta pada sikap saat pretest sebesar 7,77% dan sesudah posttest sebesar 12,95%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan sikap remaja mengalami peningkatan baik sebelum maupun sesudah intervensi. Terdapat pengaruh pada edukasi yang diberikan melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia di SMK Cut Nya' Dien Semarang (p -value < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, A., Heriyani, F. and Istiana (2020) 'Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia Remaja Putri di SMA PGRI 4 Banjarmasin', *Homeostasis*, 1(1), pp. 9–14.
- Asmoro, S. W. (2019) *Teknik pengolahan audio dan video: edisi revisi 2017*. Andi.
- BKKBN (2019) *Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan*.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang (2022) 'Rekapan Laporan Kesehatan Remaja Januari Desember 2019.'
- Dinas Kesehatan Kota Semarang (2023) *23 Ribu remaja putri ikuti pemeriksaan anemia dari dinkes kota semarang, lia dina yunita*. Available at: rmljawatengah.id.
- Farhan, K., Maulida, N. R. and Lestari, W. A. (2024) 'Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri Di Smp Negeri 86 Jakarta', *Journal of Nutrition College*, 13(2), pp. 127–138. doi: 10.14710/jnc.v13i2.41172.
- Kemenkes RI (2021) *Remaja Putri Sehat Bebas Anemia*. Jakarta: published.
- Kemenkes RI (2022) 'Aksi Bergizi : Gerakan Sehat Untuk Remaja Masa Kini'.
- Kemenkes RI (2023) *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil dan Remaja Putri*. published.
- Madestria, N. P. O. *et al.* (2021) 'Effect of education through video and packaging modifications of iron tablets on female adolescent behavior in the iron supplementation intake in SMPN 2 and SMPN 1 Parigi', *Gaceta Sanitaria*, 35, pp. S127–S130. doi: 10.1016/j.gaceta.2021.10.011.
- Maretta, M. Y. *et al.* (2022) 'the Effect of Video Education and Anemia Screening on Preconceptive Treatment Attitude of Adolescent Women', *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 10(1), p. 45. doi: 10.20961/placentum.v10i1.58422.
- Notoatmodjo.s (2018) *Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: published.

- Notoatmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: published.
- Permenkes RI (2022) 'Standar Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil dan Wanita Subur', in. published.
- Siregar, E. D. P. *et al.* (2023) 'Pengetahuan yang Baik dan Sikap Positif Berperan dalam Mencegah Anemia pada Remaja Putri', *Health Information - Jurnal Penelitian*, 15(2), pp. 1–7.
- Soekidjo Notoatmodjo (2018) *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Hartini (2022) *Media Video Pembelajaran untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Waryana and Sitasari, D. (2019) 'Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (Video intervention affects knowledge and attitude among teenage girls in preventing chronic energy malnutrition)', *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), pp. 58–62.
- WHO (2020) 'WHO. Nutritional Anaemias.'
- WHO (2022) 'Adolescent Health'. Available at: https://www.who.int/health-topics/adolescent-health/#tab=tab_3.